

Pendampingan Literasi Al-Qur'an Melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) bagi Siswa SDN 2 Candi Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan

Lia Wulandari Sholikhah¹, Nanik Setyowati², Syamsul Muqorrobin³

¹²³ IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

* Correspondence e-mail; sholikhahlia800@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/09/25; Revised: 2026/09/29; Accepted: 2026/10/01

Abstract

Qur'an literacy is an essential skill that needs to be developed from the elementary school level. This community service program aimed to support students' Qur'an literacy through the Qur'an Reading and Writing (Baca Tulis Al-Qur'an/BTA) program at SDN 2 Candi, Pringkuku District, Pacitan Regency. The activity was conducted from August 11 to 23, 2026, involving 51 students from grades one to six. A descriptive qualitative approach was used, with activities consisting of problem identification, planning, implementation, and evaluation. The mentoring covered Qur'an reading, Arabic writing, basic tajwid, and short-surah memorization. The Iqra' method was used for reading practice, while the Ummi method supported memorization activities. Students received guidance through demonstrations, correction, repetition, and individual practice. The activity report recorded percentages of 80.59% for reading, 77.97% for tajwid, 78.65% for writing, 81.79% for memorization, and 82.73% for participation. However, detailed initial and final assessment data were unavailable to verify these figures as measurable improvements. Limited learning facilities were addressed by optimizing available resources. The program provided additional opportunities for students to practice Qur'an literacy according to their abilities. Sustainable implementation requires systematic evaluation, adequate learning resources, and collaboration among teachers and parents.

Keywords

Qur'an Literacy; BTA Program; Community Service; Elementary School Students; Qur'an Mentoring



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca, menulis, memahami kaidah dasar bacaan, dan menghafal Al-Qur'an perlu diperkenalkan sejak pendidikan dasar. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis mengenali dan melafalkan huruf Arab, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan kebiasaan keagamaan peserta didik. Srijatun (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diarahkan untuk membantu peserta didik membaca kata dan kalimat Arab dengan lancar serta menulis huruf dan lambang Arab secara benar. Dengan

demikian, penguatan literasi Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar memerlukan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara langsung, bertahap, dan berkelanjutan.

Permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SDN 2 Candi adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Peserta didik harus mengikuti berbagai mata pelajaran dan memenuhi capaian pembelajaran sehingga waktu untuk berlatih membaca, menulis, mempelajari tajwid, dan menghafal Al-Qur'an menjadi terbatas. Selain itu, kemampuan awal peserta didik kelas I hingga kelas VI beragam. Sebagian peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam mengenali huruf hijaiyah dan membaca Iqra', sedangkan peserta didik lainnya telah mampu membaca Al-Qur'an dan memerlukan latihan untuk meningkatkan kelancaran serta ketepatan bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran klasikal belum tentu dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara optimal. Ilyas et al. (2026) juga menjelaskan bahwa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan awal menjadi persoalan yang perlu diperhatikan dalam pendampingan literasi Al-Qur'an.

SDN 2 Candi beralamat di RT 02 RW 10, Dusun Melikan, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Sekolah ini memiliki delapan guru, satu kepala sekolah, dan 51 peserta didik dari kelas I sampai kelas VI. Visi sekolah, yaitu "Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, dan berbudaya", menjadi salah satu dasar pelaksanaan kegiatan yang mendukung penguatan kemampuan keagamaan peserta didik. Program BTA dirancang sebagai kegiatan pendampingan tambahan yang memberikan ruang belajar lebih intensif melalui praktik membaca, menulis, mempelajari tajwid dasar, dan menghafal surat-surat pendek. Dalam pelaksanaannya, peserta didik yang masih berada pada tahap awal memperoleh bimbingan menggunakan metode Iqra', sedangkan peserta didik yang sudah lebih lancar diarahkan untuk meningkatkan ketepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Pendamping memberikan contoh bacaan, menyimak praktik peserta didik, mengoreksi kesalahan, dan meminta mereka mengulangi bacaan hingga lebih tepat. Latihan menulis serta hafalan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dapat membantu anak mengenali huruf hijaiyah dan meningkatkan keterampilan membaca melalui latihan langsung (Anwar & Yuliana, 2021; Nurhayati et al., 2024; Nufus et al., 2024). Sementara itu, penggunaan metode Ummi dilaporkan mendukung pembelajaran Al-

Qur'an yang terstruktur dan bertahap, termasuk dalam kegiatan penguatan literasi Al-Qur'an bagi peserta didik (Jaya, 2024; Syamsinar et al., 2026). Temuan tersebut menjadi landasan dalam memilih pola pendampingan yang menggabungkan praktik membaca, koreksi langsung, latihan menulis, pembelajaran tajwid dasar, dan hafalan. Meskipun demikian, pelaksanaan program BTA di SDN 2 Candi perlu dideskripsikan berdasarkan kondisi dan kebutuhan peserta didik di sekolah tersebut, terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran, keragaman kemampuan awal, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus pada identifikasi permasalahan literasi Al-Qur'an di SDN 2 Candi, pelaksanaan pendampingan BTA bagi peserta didik kelas I–VI, perkembangan kemampuan peserta didik selama mengikuti kegiatan, serta peran pendamping dalam mendukung proses belajar. Tujuan kegiatan ini adalah mendeskripsikan proses pendampingan, hasil pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan kontribusi program BTA terhadap penguatan literasi Al-Qur'an peserta didik. Melalui kegiatan ini, pendampingan diharapkan dapat memberikan kesempatan latihan yang lebih terarah sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik sekaligus mendukung pembiasaan membaca, menulis, dan berinteraksi dengan Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Candi, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, pada 11–23 Agustus 2026 dengan sasaran 51 peserta didik kelas I–VI. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pihak sekolah dan pendamping, serta dokumentasi selama proses pendampingan. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menentukan materi, metode, pola pendampingan, dan indikator evaluasi. Materi kegiatan mengacu pada buku MPP PAI SD, khususnya materi baca tulis Al-Qur'an dan tajwid dasar. Metode Iqra' digunakan dalam latihan membaca sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, sedangkan metode Ummi diterapkan dalam kegiatan hafalan.

Pelaksanaan pendampingan mencakup kegiatan membaca, menulis, mempelajari tajwid dasar, dan menghafal surat-surat pendek. Proses pendampingan

dilakukan melalui pemberian contoh bacaan, penyimakan, koreksi terhadap kesalahan, pengulangan, dan latihan secara bertahap. Peserta didik memperoleh bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing, baik pada tahap pengenalan huruf hijaiyah, membaca Iqra', maupun membaca Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi, dan pencatatan perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan. Penilaian diarahkan pada lima indikator, yaitu kemampuan membaca Iqra' atau Al-Qur'an, pemahaman dan penerapan tajwid dasar, kemampuan menulis huruf dan kata Arab, hafalan surat pendek, serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan, perkembangan yang teramati, dan kendala yang dihadapi selama program BTA berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SDN 2 Candi dilaksanakan untuk memberikan tambahan pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik. Permasalahan utama yang ditemukan adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Padatnya kegiatan pembelajaran menyebabkan kesempatan peserta didik untuk membaca, menulis, mempelajari tajwid, dan menghafal Al-Qur'an secara lebih mendalam menjadi terbatas. Selain itu, kemampuan awal peserta didik kelas I–VI beragam sehingga kebutuhan pendampingannya berbeda-beda. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pendampingan tambahan yang memungkinkan peserta didik memperoleh bimbingan sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

Perencanaan Program BTA

Perencanaan program dilakukan dengan menentukan materi, metode, pola pendampingan, dan indikator evaluasi. Materi mengacu pada buku MPP PAI SD, khususnya baca tulis Al-Qur'an dan tajwid dasar. Metode Iqra' digunakan untuk latihan membaca sesuai kemampuan peserta didik, sedangkan metode Ummi diterapkan dalam kegiatan hafalan. Pendamping juga menyiapkan latihan menulis huruf dan kata Arab serta materi tajwid dasar. Perencanaan tersebut bertujuan memberikan pengalaman belajar secara bertahap dan memungkinkan pendamping menyesuaikan bimbingan dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Pelaksanaan Program BTA

Kegiatan BTA dilaksanakan setiap hari Selasa hingga Kamis setelah salat Zuhur dengan melibatkan 51 peserta didik kelas I–VI. Kegiatan diawali dengan praktik

membaca Iqra' atau Al-Qur'an secara bergantian sesuai kemampuan masing-masing. Pendamping menyimak bacaan, memberikan koreksi terhadap kesalahan pelafalan dan tajwid, serta memberikan contoh bacaan yang benar untuk diikuti dan diulang oleh peserta didik.

Kegiatan dilanjutkan dengan latihan menulis Al-Qur'an, pembelajaran tajwid dasar, dan hafalan surat pendek menggunakan metode Ummi. Pendampingan dilakukan melalui pemberian contoh, penyimakan, koreksi, pengulangan, dan latihan. Peserta didik memperoleh bimbingan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi. Kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasinya, fasilitas yang tersedia di sekolah dioptimalkan agar kegiatan pendampingan tetap berjalan.

Gambar 1. Pendampingan Program BTA di SDN 2 Candi



Evaluasi Program BTA

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pendampingan selesai. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek, serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Hasil pendampingan memberikan gambaran bahwa peserta didik memperoleh kesempatan latihan yang lebih terarah. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan mendapatkan koreksi langsung, sedangkan peserta didik yang lebih lancar diarahkan untuk meningkatkan ketepatan dan kelancaran bacaan.

Tabel 1. Hasil Pendampingan Program BTA di SDN 2 Candi

Indikator	Kondisi Awal	Hasil Setelah Pendampingan	Persentase Perkembangan
Membaca	Kemampuan peserta didik beragam; sebagian masih memerlukan bimbingan.	Latihan membaca dilakukan lebih terarah sesuai tingkat kemampuan.	80,59%
Tajwid	Pemahaman tajwid dasar belum merata.	Peserta didik berlatih mengenali dan	77,97%

		menerapkan tajwid dasar.	
Menulis	Kemampuan menulis huruf dan kata Arab beragam.	Peserta didik memperoleh latihan menulis secara bertahap.	78,65%
Hafalan	Kemampuan hafalan berbeda-beda.	Hafalan dilakukan melalui contoh dan pengulangan dengan metode Ummi.	81,79%
Keaktifan	Partisipasi peserta didik berbeda-beda.	Peserta didik memperoleh kesempatan lebih banyak untuk berlatih dan berpartisipasi.	82,73%

Berdasarkan Tabel 1, persentase yang dicantumkan dalam laporan meliputi membaca sebesar 80,59%, tajwid 77,97%, menulis 78,65%, hafalan 81,79%, dan keaktifan 82,73%. Angka tertinggi terdapat pada indikator keaktifan, sedangkan angka terendah terdapat pada indikator tajwid. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai gambaran awal untuk menentukan aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pendampingan berikutnya. Namun, skor penilaian awal dan akhir setiap peserta didik belum disajikan secara terperinci sehingga persentase tersebut belum dapat diverifikasi sebagai peningkatan berdasarkan perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala yang perlu ditindaklanjuti. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah pengadaan sarana secara bertahap, penggunaan media sederhana seperti kartu huruf hijaiyah dan lembar latihan, serta pelibatan guru dan orang tua dalam membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dan keberagaman kemampuan awal peserta didik menjadi alasan penting dilaksanakannya program BTA di SDN 2 Candi. Kegiatan tambahan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh waktu latihan yang lebih terarah di luar pembelajaran reguler. Temuan tersebut sejalan dengan Ilyas et al. (2026), yang menjelaskan bahwa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan awal memerlukan pendampingan yang sistematis dalam penguatan literasi Al-Qur'an. Dalam konteks SDN 2 Candi, program BTA berfungsi melengkapi pembelajaran yang berlangsung di sekolah melalui praktik membaca, menulis, mempelajari tajwid, dan menghafal Al-Qur'an.

Penggunaan metode Iqra' sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan membaca berbeda-beda. Melalui latihan secara bergantian, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membaca secara langsung dan menerima koreksi ketika melakukan kesalahan. Pendamping tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh pelafalan, menyimak bacaan, dan meminta peserta didik mengulangnya. Pola tersebut sejalan dengan Anwar dan Yuliana (2021), Nurhayati et al. (2024), serta Nufus et al. (2024), yang membahas pendampingan membaca Al-Qur'an dan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqra'. Kesamaan tersebut menunjukkan relevansi latihan langsung dan bertahap dalam mendampingi kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah.

Pendampingan langsung juga memungkinkan peserta didik memperoleh umpan balik selama proses belajar. Kesalahan pelafalan dan penerapan tajwid dapat segera diperbaiki melalui pemberian contoh dan pengulangan. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an di SDN 03 Slahung Ponorogo yang dilaporkan oleh Hafidz bin Zaid et al. (2025). Dalam kegiatan di SDN 2 Candi, pendamping berperan sebagai pemberi contoh, penyimak, dan korektor bacaan. Meskipun demikian, hasil kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran proses dan perkembangan yang diamati selama pendampingan, bukan sebagai bukti bahwa satu metode tertentu menjadi satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan peserta didik.

Program BTA juga mencakup latihan menulis, pembelajaran tajwid dasar, dan hafalan surat pendek. Cakupan tersebut memperlihatkan bahwa literasi Al-Qur'an dalam kegiatan ini tidak dibatasi pada kemampuan melafalkan ayat, tetapi juga melibatkan keterampilan menulis dan pembiasaan menghafal. Penggunaan metode Umami dalam kegiatan hafalan mengarahkan peserta didik mengikuti contoh dan melakukan pengulangan secara bertahap. Jaya (2024) membahas penguatan literasi Al-Qur'an anak melalui kegiatan Magrib Mengaji, sedangkan Syamsinar et al. (2026) menguraikan pendampingan metode Umami dalam penguatan literasi Al-Qur'an. Kajian tersebut memberikan konteks yang relevan bagi pelaksanaan BTA di SDN 2 Candi, terutama dalam penggunaan pendampingan dan latihan berulang.

Berdasarkan Tabel 1, persentase yang dilaporkan untuk aspek keaktifan mencapai 82,73%, membaca 80,59%, hafalan 81,79%, menulis 78,65%, dan tajwid 77,97%. Angka tersebut memperlihatkan perbedaan persentase antaraspek yang dievaluasi. Keaktifan memiliki angka tertinggi, sedangkan tajwid memiliki angka terendah. Perbedaan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang

tindak lanjut, khususnya dengan memberikan perhatian lebih pada pembelajaran tajwid dasar. Akan tetapi, interpretasi tersebut perlu dibatasi karena naskah belum menyajikan instrumen, dasar penghitungan persentase, serta skor awal dan akhir masing-masing peserta didik. Evaluasi selanjutnya perlu menggunakan indikator yang jelas dan pencatatan perkembangan individual agar hasil pendampingan dapat dinilai secara lebih akurat.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor lain yang memengaruhi pelaksanaan program. Pengoptimalan fasilitas yang tersedia memungkinkan kegiatan tetap berlangsung, tetapi keberlanjutan pendampingan memerlukan dukungan yang lebih memadai. Sekolah dapat mempertimbangkan penyediaan media sederhana, seperti kartu huruf hijaiyah dan lembar latihan. Guru dan orang tua juga dapat dilibatkan untuk mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar kegiatan pendampingan. Dengan demikian, program BTA dapat menjadi bagian dari pembiasaan literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan apabila didukung evaluasi teratur, ketersediaan sarana, serta keterlibatan sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan literasi Al-Qur'an melalui program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SDN 2 Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, dilaksanakan untuk memberikan kesempatan belajar tambahan kepada 51 peserta didik kelas I–VI. Kegiatan berlangsung melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan materi membaca, menulis, tajwid dasar, serta hafalan surat pendek. Pendampingan dilakukan menggunakan metode Iqra' untuk latihan membaca dan metode Ummi untuk hafalan, disertai pemberian contoh, penyimakan, koreksi, dan pengulangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan memberikan ruang latihan yang lebih terarah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Laporan kegiatan mencantumkan persentase pada aspek membaca sebesar 80,59%, tajwid 77,97%, menulis 78,65%, hafalan 81,79%, dan keaktifan 82,73%. Namun, karena data skor awal dan akhir serta dasar penghitungan persentase belum disajikan secara terperinci, angka tersebut belum dapat dipastikan sebagai besaran peningkatan kemampuan peserta didik. Kendala utama berupa keterbatasan sarana dan prasarana diatasi dengan mengoptimalkan fasilitas yang tersedia. Keberlanjutan program memerlukan evaluasi yang lebih terukur, penyediaan media pembelajaran secara bertahap, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an.

REFERENSI

- Almardhiyah, A., Rabbani, M. A., Azizzah, L., et al. (2025). Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi anak-anak TPQ Wihdatul Ulum Masjid Sultan Alauddin Makassar. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Anwar, R. N., & Yuliana. (2021). Pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran pada anak melalui metode Iqra. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asnawi, A. R., Puspitasari, N. S., Muchyiddin, A. K., et al. (2023). Pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di TPA Darun Nadwah Demangan Ponorogo. *Community Development Journal*, 4(2).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE.
- Fadhilah, N., Nabia, N., Julita, D., Adawiyah, N. R., & Nurfaizah, E. (2026). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan bacaan tartil siswa: Studi kasus di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 206–216.
- Hafidz bin Zaid, A., Ashari, R., Al Manaanu, Y., et al. (2025). Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SDN 03 Slahung Ponorogo. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Hasanah, N. (2013). Efektivitas pelaksanaan program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas VII MTsN Sumberagung Jetis Bantul. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 59–86.
- Ilyas, A. S., Mahsun, M., & Ishari, N. (2026). Pendampingan belajar Iqro sebagai upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa: Studi kasus pada Sekolah PNF KBRI Kuala Lumpur. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Inten, D. N., & Agustina, S. (2022). Qur'an literacy activities for children and parents during children's study at home. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 13–26.
- Jaya, S. (2024). Meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak di lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur melalui kegiatan Magrib Mengaji. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137–147.
- Maesyaroh, Y., & Albar, M. K. (2022). Pendampingan baca tulis Al Qur'an dengan metode iqro' di TPQ Al Amin Dusun Ciparakan. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10–19.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Muyassaroh, I., Khamim, S., & Mubin, M. N. (2022). Integration of calligraphy in Quran reading and writing: Analysis of Quran writing skills among elementary school students. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(1), 143–162.
- Nufus, H., Abdullah, A., Mahdi, M. N., et al. (2024). Pendampingan pengenalan huruf Hijayyah pada anak-anak melalui metode Iqra. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Nurhayati, R., Rahma, M., Ulandari, M., Anis, M., & Kusnadi. (2024). Metode IQRA untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran bagi anak-anak usia sekolah dasar di Desa Mangarabombang. *INKAMKU*, 3(2).
- Rahayu, T. P., & Arisona, R. D. (2023). Pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Iqra' pada anak TPQ Desa Ngrukem Ponorogo. *Open Journal System UIN Sunan Kalijaga*.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sauri, S., Hapsah, S., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, & Sakrani, A. (2021). Implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al Quran di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 54–61.
- Srijatun. (2017). Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Syamsinar, S., Saputra, I., Ninsyi, D. S., Ramadhani, T., & Fauziah, N. A. (2026). Penguatan literasi Al-Qur'an melalui pendampingan metode Ummi pada program MBKM asistensi mengajar di SMKN 9 Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Kencana.
- Yandi, A., Zulmasri, Z., Dahliana, D., & Hafis, M. (2025). Pelatihan metode Iqra' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak MDTA: Studi pendampingan berbasis praktik. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*.
- Zuhairini et al. (2012). *Metodologi pendidikan agama*. Bumi Aksara.